

Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Podcast Deddy Corbuzier: Kajian Sociolinguistik

Analysis Of The Use Of Prokem Language In Deddy Corbuzier's Podcast: A Sociolinguistic Study

Erlin Atifah Azzahrah¹

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta¹
erlinatfh@gmail.com¹

Article history:

Submitted: 30 Juli 2025

Accepted: 15 Agustus 2025

Published: 31 Agustus 2025

Abstract: Prokem language is a non-formal language that is usually used by teenagers and adapted from several languages, especially Indonesian. This study aims to explain the use of prokem language in Deddy Corbuzier's YouTube video entitled "Stepmothers with Stepchildren Studying at UI, and "Lectures Are Not Important (Love Your Parents Are Watching)". The method used in this study is a qualitative description in the form of literature studies and activities carried out by collecting and analyzing data obtained from the transcript of words spoken in the video of Deddy Corbuzier's YouTube channel. The data analysis used in the analysis process of this research is using grammatical analysis in the form of analyzing the use of grammar in the text. The results of the study show that there are forty-five data described in six forms of prokem in Deddy Corbuzier's YouTube video, namely: (1) Prokem in the form of abbreviations, (2) Prokem in the form of acronyms, (3) Prokem in the form of reduplication, (4) Prokem in the form of figurative meanings, (5) Prokem in the form of words that have new meanings, (6) Prokem in the form of English influences. Prokem language can have a positive impact if the speaker is able to adapt it to the situation, conditions, and opponents. On the other hand, prokem language will have a negative impact if it is used excessively in an official context or without considering the norms of linguistic politeness. Therefore, it is important for the younger generation to understand and apply language politeness in various communication situations.

Keywords: Prokem language, podcast, sociolinguistics.

Abstrak: Bahasa prokem merupakan bahasa nonformal yang biasanya digunakan oleh kalangan remaja dan diadaptasi dari beberapa bahasa, terutama Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan bahasa prokem dalam video YouTube Deddy Corbuzier yang berjudul "Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI, dan "Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif berupa studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari transkrip kata-kata yang diucapkan dalam video YouTube channel Deddy Corbuzier. Analisa data yang digunakan dalam proses analisis penelitian ini yaitu menggunakan analisis gramatikal berupa menganalisis penggunaan tata bahasa dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat 45 data yang dijabarkan dalam 6 bentuk prokem dalam video YouTube Deddy Corbuzier yaitu: (1) Prokem berbentuk singkatan, (2) Prokem berbentuk akronim, (3) Prokem berbentuk reduplikasi, (4) Prokem berbentuk makna kiasan, (5) Prokem berbentuk kata yang memiliki makna baru, (6) Prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris. Bahasa prokem dapat berdampak positif apabila penutur mampu menyesuaikannya dengan situasi, kondisi, serta lawan tutur. Sebaliknya, bahasa prokem akan berdampak negatif apabila digunakan secara berlebihan dalam konteks resmi atau tanpa mempertimbangkan norma kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memahami dan menerapkan kesantunan berbahasa dalam berbagai situasi komunikasi.

Kata kunci: Bahasa prokem, podcast, sociolinguistik.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah kemampuan berkomunikasi menggunakan kata maupun gerakan yang digunakan oleh seseorang sebagai alat komunikasi antara sesama maupun komunitas-komunitas tertentu dalam menyampaikan sebuah informasi. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Ambar (dalam Nuraini Nuraini, dkk: 2023 hal 25) bahasa yang umum digunakan dalam berbagai media sosial misalnya Twitter, WhatsApp, dan Instagram kerap disebut dengan istilah internet slang atau bahasa gaul. Dalam bahasa memiliki hakikat yaitu sebagai lambang, bunyi, sistem, bervariasi, produktif, bermakna, bersifat arbitrer, konvensional, unik, universal, dinamis dan identifikasi penutur. Dalam berbahasa latar belakang dan lingkungan manusia itu sangat berbeda, maka bahasa yang digunakan juga akan berbeda atau bervariasi. Dalam hal ini ada kaitannya dengan sosiolinguistik, dimana sosiolinguistik ini berhubungan dengan lingkungan dan bahasa.

Menurut Isnaniah (dalam Eka Rizky Fauziah, dkk: 2021 hal 151), sosiolinguistik merupakan studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya variasi-variasi yang terdapat di dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial. Sedangkan, menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (dalam Alifah, dkk : 2023 hal 62), sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi atau masyarakat dengan linguistik. Sosiolinguistik melakukan pengkajian antara lambang dengan penuturnya. Objek dalam suatu kajian sosiolinguistik adalah bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi dalam masyarakat.

Dalam sosiolinguistik akan selalu ada manfaatnya bagi siapapun. Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan sangat banyak, sebab bahasa merupakan alat komunikasi verbal manusia. Dalam penggunaannya, sosiolinguistik ini memberi pengetahuan bagaimana menggunakan bahasa di dalam masyarakat, sosiolinguistik memberikan pengetahuan tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat, sebagai manusia sosiolinguistik ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana kita dapat menempatkan diri dalam penggunaan bahasa ketika berada pada masyarakat tertentu dan sosiolinguistik pun memberikan deskripsi variasi bahasa dalam kaitannya dengan pengguna maupun kegunaannya, selain itu sosiolinguistik mengkaji fenomena dan gejala bahasa yang ada di dalam masyarakat melalui kaca mata sosiolinguistik. Dalam pendapat tersebut sudah dijelaskan bahwa antara bahasa dan sosiolinguistik ini saling berkaitan yang mana sosiolinguistik mengkaji gejala bahasa yang ada di dalam masyarakat seperti halnya bahasa prokem di *podcast* yang memungkinkan untuk dikaji pada sosiolinguistik ini.

Bahasa prokem merupakan bahasa nonformal yang biasanya digunakan oleh kalangan remaja yang diadaptasi dari beberapa bahasa, terutama Bahasa Indonesia. Menurut Febrianti dan

Pulungan (dalam Della Oktavia, dkk: 2023 hal 130), menyatakan bahwa bahasa prokem adalah bahasa yang digunakan oleh seseorang sebagai makna singkatan dan lelucon. Sedangkan, menurut Yana (dalam Goziyah dan Maulana Yusuf, 2019:121) mengungkapkan jika bahasa gaul adalah bahasa yang memiliki cirinya sendiri atau memiliki ciri khusus, singkat, dan juga kreatif. Mengacu pada teori yang digunakan oleh peneliti mengenai fungsi bahasa prokem sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismiyati (dalam Haeruddin, 2021:196) menyatakan bahwa fungsi bahasa prokem tetap akan mengacu pada fungsi bahasa secara umum.

Penggunaan bahasa gaul (prokem) saat ini tidak hanya melalui lisan, dan tulisan saja, tetapi juga melalui pesan singkat yang dikirimkan ke satu orang yang dituju. Namun, saat ini melalui perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat, sebagai salah satu dampak perkembangannya, media sosial muncul sebagai media yang memudahkan para penggunanya dalam berkirin informasi yang baru (terkini), kosakata baru atau hal-hal yang sedang viral saat ini. Dengan beragamnya bahasa ini dapat menambah variasi berbahasa dari berbagai sudut pandang. Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah beberapa vidio *podcast* Deddy Corbuzier yang ada di *YouTube* yang pertama yaitu “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” yang ditayangkan pada 21 September 2024 dengan bintang tamu Deddy Corbuzier, Vidi Aldiano, Sabrina Chairunnisa, dan Azka Corbuzier. *Podcast* yang kedua tentang “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)” yang tayang pada 8 Maret 2020 dengan bintang tamu Deddy Corbuzier, dan Nadiem Makarim. Kedua *podcast* Deddy Corbuzier tersebut menggunakan bahasa prokem dengan topik isi yang berbeda-beda.

Adapun bentuk-bentuk prokem yang ditemukan oleh peneliti dalam meneliti bahasa prokem *podcast* Deddy Corbuzier, yaitu 1) Prokem berbentuk singkatan, 2) Prokem berbentuk akronim, 3) Prokem berbentuk reduplikasi, 4) Prokem berbentuk makna kiasan, 5) Prokem berbentuk kata yang memiliki makna baru, 6) Prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang pertama penelitian yang ditulis oleh Haeruddin dengan judul “Betuk Bahasa Prokem yang Digunakan Oleh Siswa SMAN 4 Mataram” pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai bentuk ujaran bahasa yang digunakan oleh siswa SMAN 4 Mataram sebagai percakapan dalam sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti mengenai analisis bahasa prokem. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan pembahasan. Dalam penelitian terdahulu menganalisis mengenai percakapan siswa dalam lingkungan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini merujuk pada jenis bahasa prokem yang digunakan dalam *podcast* Deddy Corbuzier.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Andi Fikri Amran, dkk dengan judul “Analisis Bahasa Gaul dalam Vidio *YouTube* Deddy Corbuzier

(Kajian Sociolinguistik: Makna Singkatan dan Makna Kiasan Bahasa Gaul)” pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai bentuk makna singkatan dan makna kiasan dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti mengenai analisis bahasa prokem dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Namun, perbedaannya terletak pada pembahasannya. Dalam penelitian terdahulu hanya menganalisis mengenai bentuk makna singkatan dan makna kiasan saja, sedangkan dalam penelitian ini merujuk pada 6 bentuk bahasa prokem dalam *podcast* Deddy Corbuzier.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Enzari Puspaningtyas dengan judul “Analisis Bahasa Gaul dalam Vidio *YouTube* Denny Sumargo” pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai bahasa gaul yang digunakan oleh Denny Sumargo dalam *podcast*-nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti mengenai analisis bahasa prokem atau bahasa gaul dalam *podcast*. Namun, perbedaannya terletak pada pembahasannya. Dalam penelitian terdahulu hanya menyebutkan bahasa gaul yang terdapat dalam *podcast* Denny Sumargo tanpa adanya penjelasan terkait bentuk-bentuk dari bahasa prokem. Sedangkan, dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti ini disebutkan dan dijelaskan mengenai bentuk-bentuk bahasa prokem yang ada dalam *podcast* Deddy Corbuzier.

Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari ketiga penelitian ini adalah subjek sama-sama membahas dan menganalisis tentang bahasa prokem dengan menggunakan kajian sociolinguistik dan perbedaan dari ketiga penelitian ini yaitu bisa dilihat dari pembahasannya. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai bentuk-bentuk ujaran bahasa prokem yang sesuai dengan percakapan dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk penggunaan bahasa prokem yang terdapat dalam vidio *podcast YouTube* Deddy Corbuzier dengan menggunakan kajian sociolinguistik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk penggunaan bahasa prokem dengan menggunakan kajian sociolinguistik dalam vidio *podcast YouTube* Deddy Corbuzier.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap vidio *podcast* Deddy Corbuzier karena dapat memberi informasi kepada para pembaca jika konten Deddy Corbuzier tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, namun juga terdapat edukasi didalamnya, untuk memotivasi para pembaca jika dengan menonton *podcast* akan dapat memberikan wawasan, inspirasi, dan pengalaman hidup yang mungkin relevan dengan yang dihadapi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat 45 data yang dijabarkan dalam 6 bentuk prokem dalam vidio *YouTube* Deddy Corbuzier yaitu: (1) Prokem berbentuk singkatan, (2) Prokem berbentuk akronim, (3) Prokem

berbentuk reduplikasi, (4) Prokem berbentuk makna kiasan, (5) Prokem berbentuk kata yang memiliki makna baru, (6) Prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris.

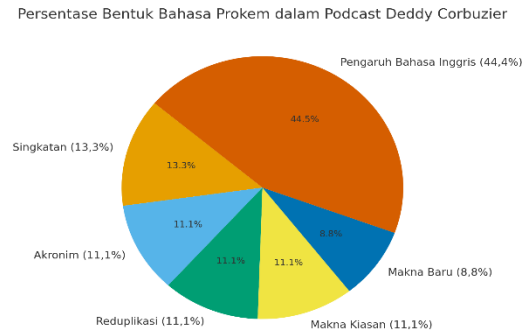
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif berupa studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari transkrip kata-kata yang diujarkan dalam video *YouTube channel* Deddy Corbuzier. Setelah itu peneliti melakukan analisa simak catat data-data prokem dalam ujaran yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier. Menurut Arikunto (dalam Amran Andi Fikri, dkk: 2022 hal 100) sumber data penelitian merupakan sebuah subjek dari mana sebuah data dapat diperoleh. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka sumber yang diperoleh dalam data penelitian ini adalah gambaran 6 jenis prokem yang sesuai dengan data penelitian yaitu video *YouTube* Deddy Corbuzier. Adapun analisa data yang digunakan dalam proses analisis penelitian ini yaitu menggunakan analisis gramatikal berupa menganalisis penggunaan tata bahasa dalam teks. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang dituturkan oleh beberapa tokoh-tokoh dalam video, dengan menelusuri kata atau kalimat yang menggunakan bahasa gaul dalam video tersebut. Penelitian ini mampu mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam penelitian secara jelas dan mendalam mengenai 6 bentuk bahasa gaul yang terdapat dalam video *YouTube* Deddy Corbuzier. Dapat dikatakan sebagai metode deskriptif kualitatif karena metode ini mampu mendeskripsikan fakta-fakta secara rinci dan nyata dalam sebuah penelitian. Adapun tautan video *YouTube* Deddy Corbuzier yang dijadikan sebagai bahan data yaitu: 1) “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” <https://youtu.be/Mv1m41zhaHs?si=9TWC6TaLuqgG77VS>, 2) “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)” <https://youtu.be/RO-RBSfxZ0M?si=z9EM8kDpawSxp1xO>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan tuturan yang disampaikan oleh orang yang terlibat dalam *podcast*. Adapun tautan video *YouTube* Deddy Corbuzier yang dijadikan sebagai bahan data yaitu: “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” <https://youtu.be/Mv1m41zhaHs?si=9TWC6TaLuqgG77VS> yang ditayangkan pada 21 September 2024, dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)” <https://youtu.be/RO-RBSfxZ0M?si=z9EM8kDpawSxp1xO> yang tayang pada 8 Maret 2020. Dari 2 video *podcast* Deddy Corbuzier tersebut ditemukan 45 data dengan 6 jenis bentuk prokem yaitu 1) Prokem berbentuk singkatan, 2) Prokem berbentuk akronim, 3) Prokem berbentuk reduplikasi, 4) Prokem berbentuk makna kiasan, 5) Prokem berbentuk kata yang memiliki makna baru, 6) Prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris. Adapun bentuk persentase data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.0 Diagram Persentase Bentuk Bahasa Prokem vidio *podcast* Deddy Corbuzier



Berdasarkan diagram, bentuk prokem yang paling banyak ditemukan pada prokem dengan pengaruh bahasa Inggris sebesar 44,4%, sedangkan bentuk prokem yang paling sedikit adalah prokem berupa kata dengan makna baru sebesar 8,8%. Dominasi prokem dengan pengaruh bahasa Inggris dipengaruhi oleh gaya komunikasi Deddy Corbuzier yang kerap menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari maupun konten *podcast*-nya. Penggunaan bentuk prokem tersebut memungkinkan *audiens* lebih mudah menyerap kosakata populer yang sudah familiar di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

a. Prokem berbentuk singkatan

Prokem berbentuk singkatan merupakan pemendekan beberapa kata menjadi satu kesatuan, biasanya singkatan diambil dari huruf depan kata yang disingkat. Terdapat 6 data yang ditemukan dari vidio *YouTube* Deddy Corbuzier “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)”. Adapun penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Bahasa prokem berbentuk singkatan

No.	Data Bahasa Prokem	Menit	Makna Data	Kode
1.	“ UMR mu berapa kamu pikir”	15:48	Upah minimum regional	BPS-01
2.	“Di Tik-Tok muncul di FYP gue waktu lagi OSPEK”	40:23	<i>For You Page</i>	BPS-02
3.	“ UKT -nya mulai dari 6 juta”	49:45	Uang kuliah tunggal	BPS-03

4.	“ IPK -nya di atas 3.00 itu dapet diskon”	50:49	Indeks prestasi kumulatif	BPS-04
5.	“Dia lulus S1 , dia engga tau mau kerja apa”	1:20	Strata 1	BPS-05
6.	“ SKS -nya sudah dia lakukan”	7:10	Satuan kredit semester	BPS-06

Data 1 Bahasa Indonesia (BPS-01) pada menit 15:48

“**UMR** mu berapa kamu pikir”

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa prokem Indonesia berbentuk singkatan berupa kata “**UMR**”. Kata UMR merupakan proses pemendekan yang terbentuk berdasarkan Upah Minimum Regional. Huruf U diambil dari huruf awal kata upah, huruf M dari kata minimum, dan huruf R dari kata regional. Sehingga berubah menjadi UMR (Upah Minimum Regional).

Data 2 Bahasa Inggris (BPS-02) pada menit ke 40:23

“Di Tik-Tok muncul di **FYP** gue waktu lagi OSPEK”

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa prokem Inggris berbentuk singkatan berupa kata “**FYP**”. FYP merupakan singkatan dari *For You Page*, yang berarti halaman rekomendasi yang biasanya berada di sosial media seperti TikTok, Instagram, dll. Huruf F diambil dari kata pertama *For*, huruf Y diambil dari *You*, dan huruf P diambil dari *Page*. Sehingga terbentuk kata FYP (*For You Page*).

Data 3 Bahasa Indonesia (BPS-03) pada menit ke 49:45

“**UKT**-nya mulai dari 6 juta”

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa prokem Indonesia berbentuk singkatan berupa kata “**UKT**”. UKT merupakan proses pemendekan yang terbentuk berdasarkan uang kuliah tunggal. Huruf U diambil dari huruf awal kata uang, huruf K dari kata kuliah, dan huruf T dari kata tunggal. Sehingga berubah menjadi singkatan UKT.

Data 4 Bahasa Indonesia (BPS-04) pada menit ke 50:49

“**IPK**-nya di atas 3.00 itu dapet diskon”

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa prokem Indonesia berbentuk singkatan berupa kata “**IPK**”. IPK merupakan proses pemendekan kata yang terbentuk berdasarkan indeks prestasi kumulatif. Huruf I diambil dari huruf awal kata indeks, huruf P dari kata prestasi, dan huruf K dari kata kumulatif. Sehingga berubah menjadi singkatan IPK.

Data 5 Bahasa Indonesia (BPS-05) pada menit ke 1:20

“Dia lulus **S1**, dia engga tau mau kerja apa”

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa prokem Indonesia berbentuk singkatan berupa kata “**SI**”. S1 merupakan proses pemendekan yang terbentuk berdasarkan strata 1. Huruf S diambil dari huruf awal kata strata, dan 1 diambil dari sebuah angka. Sehingga berubah menjadi singkatan S1.

Data 6 Bahasa Indonesia (BPS-06) pada menit ke 7:10

“**SKS**-nya sudah dia lakukan”

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa prokem Indonesia berbentuk singkatan berupa kata “**SKS**”. SKS merupakan proses pemendekan yang terbentuk berdasarkan satuan kredit semester. Huruf S diambil dari huruf awal kata satuan, huruf K dari kata kredit, dan huruf S dari kata semester. Sehingga berubah menjadi singkatan SKS.

b. Prokem berbentuk akronim

Akronim merupakan kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang ditulis dan yang dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim menggabungkan 2 kata atau lebih sehingga menjadi kosakata yang mempunyai makna baru. Kata-kata yang ada dalam tabel I bawah ini merupakan kata yang telah mengalami proses akronim dari suku awal kata pertama dengan tiga huruf pada kata terakhir. Terdapat 5 data yang ditemukan dari vidio *YouTube* Deddy Corbuzier “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)”. Adapun penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Bahasa prokem berbentuk akronim

No.	Data Bahasa Prokem	Menit	Makna Data	Kode
1.	“Pengangguran di Indonesia itu Gen Z yang punya”	13:00	Generasi Z	BPS-01
2.	“Itu waktu lo lagi OSPEK ”	22:44	Orientasi <i>studi</i> dan pengenalan kampus	BPS-02
3.	“Tapi gini, jalan keluarnya bukan bundir ”	32:06	Bunuh diri	BPS-03
4.	“Kampus merdeka itu kenapa 3 semester di luar prodi ”	5:42	Program <i>studi</i>	BPS-04
5.	“Mengenai apa, sosmed ya”	10:59	Sosial media	BPS-05

Data 1 Bahasa Inggris (BPS-01) pada menit 13.00

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Inggris berbentuk akronim berupa kata **“Gen Z”**. Kata gen Z merupakan akronim yang terdiri dari kata *generation* dan *zoomer*. Proses akronim ini terjadi pada suku awal kata pertama yaitu “gen” dengan satu huruf pada kata terakhir yaitu “Z” sehingga terbentuk kata “Gen Z”.

Data 2 Bahasa Indonesia (BPS-02) pada menit ke 22:44

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Indonesia berbentuk akronim berupa kata **“OSPEK”**. Kata Ospek merupakan akronim yang terdiri dari kata Orientasi *studi* dan pengenalan kampus. Proses akronim ini terjadi pada suku awal kata pertama yaitu “os” dengan tiga huruf pada kata terakhir yaitu “pek” sehingga terbentuk kata “OSPEK”.

Data 3 Bahasa Prokem (BPS-03) pada menit ke 32:06

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk akronim berupa kata **“Bundir”**. Kata bundir merupakan akronim yang terdiri dari kata bunuh diri. Proses akronim ini terjadi pada suku awal kata pertama yaitu “bun” dengan tiga huruf pada kata terakhir yaitu “dir” sehingga terbentuk kata “bundir”.

Data 4 Bahasa Indonesia (BPS-04) pada menit ke 5:42

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk akronim berupa kata **“Prodi”**. Kata prodi merupakan akronim yang terdiri dari kata program *studi*. Proses akronim ini terjadi pada suku awal kata pertama yaitu “pro” dengan dua huruf pada kata terakhir yaitu “di” sehingga terbentuk kata “prodi”.

Data 5 Bahasa Prokem (BPS-05) pada menit ke 10:59

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk akronim berupa kata **“Sosmed”**. Kata prodi merupakan akronim yang terdiri dari kata sosial media. Proses akronim ini terjadi pada suku awal kata pertama yaitu “sos” dengan tiga huruf pada kata terakhir yaitu “med” sehingga terbentuk kata “sosmed”.

c. Prokem berbentuk reduplikasi

Reduplikasi menurut Kridalaksana (dalam Haeruddin, 2021:200), merupakan proses dan hasil pengurangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal. Reduplikasi juga bisa diartikan sebagai penyebutan kata secara berulang-ulang bahasa prokem yang terbentuk berdasarkan reduplikasi dapat dilihat pada tabel diatas. Proses pengulangan ini terjadi disebabkan karena keinginan pengguna prokem yakni narasumber dalam *podcast* Deddy Corbuzier dengan tujuan untuk mempertegas dan memperjelas maksud dari kata yang diucapkan kepada lawan tutur. Terdapat 5 data yang ditemukan dari

vidio *YouTube* Deddy Corbuzier “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)”. Adapun penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 1.5 Bahasa prokem berbentuk reduplikasi

No.	Data Bahasa Prokem	Menit	Makna Data	Kode
1.	“Gua <i>deg-degan</i> loh om”	58:58	Jantung berdebar-debar tidak beraturan	BPS-01
2.	“Anak komunikasi tuh terkenal yang <i>keren-keren</i> gitu”	18:21	Orang yang tampak gagah atau tangkas	BPS-02
3.	“Dia dateng ya <i>main-main</i> aja”	4:10	Ketidakseriusan orang	BPS-03
4.	“Ini ada 2 anak kecil <i>teriak-teriak</i> ”	27:56	Bersuara atau berbicara dengan keras secara berulang-ulang	BPS-04
5.	“Dia di <i>gila-gilain</i> banyak orang”	20:21	Banyak orang yang kagum terhadap seseorang	BPS-05

Data 1 Bahasa Prokem (BPS-01) pada menit ke 58:58

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk reduplikasi berupa kata “*deg-degan*”. Kata *deg-degan* merupakan hasil pengulangan dari kata *deg*. Pengulangan ini juga mendapatkan akhiran -an pada akhir katanya, sehingga kata *deg* setelah mengalami reduplikasi dengan penambahan akhiran -an akan berubah menjadi kata *deg-degan*. *Deg-degan* ini bermakna jantung berdebar-debar yang tidak beraturan.

Data 2 Bahasa Prokem (BPS-02) pada menit ke 18:21

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk reduplikasi berupa kata “*keren-keren*”. Kata *keren-keren* merupakan bentuk pengulangan dari kata dasar *keren*. Kata *keren* bermakna orang yang tampak gagah atau tangkas. Setelah mengalami proses reduplikasi kata *keren* berubah menjadi kata *keren-keren*.

Data 3 Bahasa Prokem (BPS-03) pada menit ke 4:10

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk reduplikasi berupa kata “*main-main*”. Kata *main-main* merupakan bentuk pengulangan dari kata dasar *main*. Kata *main* bermakna ketidakseriusan orang. Setelah mengalami proses reduplikasi kata *main* berubah menjadi kata *main-main*.

Data 4 Bahasa Prokem (BPS-04) pada menit ke 27:58

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk reduplikasi berupa kata **“teriak-teriak”**. Kata *teriak-teriak* merupakan bentuk pengulangan dari kata dasar *teriak*. Kata *teriak* bermakna bersuara atau berbicara dengan keras secara berulang-ulang. Setelah mengalami proses reduplikasi kata *teriak* berubah menjadi kata *teriak-teriak*.

Data 5 Bahasa Prokem (BPS-05) pada menit ke 20:21

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk reduplikasi berupa kata **“gila-gilain”**. Kata *gila-gilain* merupakan hasil pengulangan dari kata *gila*. Pengulangan ini juga mendapatkan akhiran -in pada akhir katanya, sehingga kata *gila* setelah mengalami reduplikasi dengan penambahan akhiran -in akan berubah menjadi kata *gila-gilain*. *Gila-gilain* ini bermakna banyak orang yang kagum terhadap seseorang.

d. Prokem berbentuk makna kiasan

Bahasa prokem berbentuk makna kiasan adalah ragam bahasa prokem yang menggunakan kata atau frasa dengan makna yang tidak langsung (berkias), sehingga maknanya tersirat atau tersembunyi di balik ungkapan kata tertentu. Terdapat 5 data yang ditemukan dari vidio *YouTube* Deddy Corbuzier “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)”. Adapun penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 1.6 Bahasa prokem berbentuk makna kiasan

No.	Data Bahasa Prokem	Menit	Makna Data	Kode
1.	“ Gila gua bener-bener kayak di include disini lama-lama seneng banget”	0:54	“Tindakan seseorang yang syok akan perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain kepadanya”	BPS-01
2.	“Pokoknya kalo kalian lagi bete ”	38:05	Makna tersiratnya “Jika seseorang sedang bete atau bosan jangan lupa untuk bersenang-senang”	BPS-02
3.	“ Kek kenapa dia prepare banget”	6:04	Kata <i>kek</i> diibaratkan “ <i>sepertinya</i> dia mempersiapkan sekali”	BPS-03
4.	“Jangan amit-amit ”	25:22	Jangan sampai aku terkena nasib seperti itu.	BPS-04

5.	“Dia ada <i>filter</i> untuk informasi yang masuk”	24:32	Melakukan proses penyaringan atau pemilihan sebelum masuk.	BPS-05
----	--	-------	--	--------

Data 1 Bahasa Prokem (BPS-01) pada menit ke 0:54

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*gila*”. Kata *gila* merupakan kata yang bermakna tindakan seseorang yang syok akan perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain kepadanya. Kata *gila* dalam bahasa kiasan berarti syok. Jadi, makna kiasan dalam kata ini membandingkan antara dua atau lebih dengan menggunakan kalimat yang berbeda dengan yang dituturkan.

Data 2 Bahasa Prokem (BPS-02) pada menit ke 38:05

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*bete*”. Kata *bete* makna tersiratnya *Jika seseorang sedang bete atau bosan jangan lupa untuk bersenang-senang*. Kata *bete* dalam bahasa kiasan berarti *bosan*. Jadi, makna kiasan dalam kata ini membandingkan antara dua atau lebih dengan menggunakan kalimat yang berbeda dengan yang dituturkan.

Data 3 Bahasa Prokem (BPS-03) pada menit ke 6:04

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*kek*”. Kata *kek* diibaratkan *sepertinya dia mempersiapkan sekali*. Kata *kek* dalam bahasa kiasan berarti *misalnya*. Jadi, makna kiasan dalam kata ini membandingkan antara dua atau lebih dengan menggunakan kalimat yang berbeda dengan yang dituturkan.

Data 4 Bahasa Prokem (BPS-04) pada menit ke 25:22

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*amit-amit*”. Kata *amit-amit* merupakan kata yang bermakna jangan sampai aku terkena nasib seperti itu. Kata *amit-amit* dalam bahasa kiasan berarti *jangan sampai*. Jadi, makna kiasan dalam kata ini membandingkan antara dua atau lebih dengan menggunakan kalimat yang berbeda dengan yang dituturkan.

Data 5 Bahasa Prokem (BPS-05) pada menit ke 24:32

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*filter*”. Kata *filter* merupakan kata yang bermakna melakukan proses penyaringan atau pemilihan sebelum masuk. Kata *filter* dalam bahasa kiasan berarti *menyaring*. Jadi, makna kiasan dalam kata ini membandingkan antara dua atau lebih dengan menggunakan kalimat yang berbeda dengan yang dituturkan.

- e. Prokem berbentuk kata yang memiliki makna baru.

Prokem berbentuk kata yang memiliki makna baru merupakan ragam bahasa prokem yang digunakan dengan maksud tidak langsung, sehingga maknanya memerlukan pemahaman dengan konteks tertentu. Terdapat 4 data yang ditemukan dari video *YouTube* Deddy Corbuzier “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)”. Adapun penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 1.7 Bahasa prokem berbentuk kata yang memiliki makna baru

No.	Data Bahasa Prokem	Menit	Makna Data	Kode
1.	“Haha <i>anjir</i> jadi nyambung”	11:47	Kata tersebut diplesetkan dari kata <i>anjing</i> menjadi <i>anjir</i> biar tidak terdengar kasar.	BPS-01
2.	“Eh ada Universitas yang mempelajari ilmu <i>ghibah</i> ”	44:04	Membicarakan orang lain	BPS-02
3.	“Engga perlu udah <i>viral</i> ”	3:05	Suatu hal yang menyebar dengan cepat	BPS-03
4.	“ <i>Buset</i> ke lo lagi ya om”	20:52	Merujuk pada keterkejutan atau kekaguman kepada suatu hal.	BPS-04

Data 1 Bahasa Prokem (BPS-01) pada menit ke 11:47

Dalam video konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “***anjir***”. Kata *anjir* merupakan kata yang diplesetkan dari kata *anjing* menjadi *anjir* biar tidak terdengar kasar. Kata *anjir* masuk ke dalam prokem berbentuk kiasan karena kata tersebut terbentuk dan diucapkan oleh penutur bahasa prokem secara suka-suka tanpa ada proses pembentukan secara pasti. Jadi, bisa dibilang kata tersebut berupa kata baru yang memang pada dasarnya mengandung arti baru bagi penuturnya.

Data 2 Bahasa Prokem (BPS-02) pada menit ke 44:04

Dalam video konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “***ghibah***”. Kata *ghibah* merupakan kata yang bermakna membicarakan orang lain. Kata *ghibah* masuk ke dalam prokem berbentuk kiasan karena kata tersebut terbentuk dan diucapkan oleh penutur bahasa prokem secara suka-suka tanpa ada proses pembentukan secara pasti. Jadi, bisa dibilang kata tersebut berupa kata baru yang memang pada dasarnya mengandung arti baru bagi penuturnya.

Data 3 Bahasa Prokem (BPS-03) pada menit ke 3:05

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*viral*”. Kata *viral* merupakan kata yang bermakna suatu hal yang menyebar dengan cepat. Kata *viral* masuk ke dalam prokem berbentuk kiasan karena kata tersebut terbentuk dan diucapkan oleh penutur bahasa prokem secara suka-suka tanpa ada proses pembentukan secara pasti. Jadi, bisa dibilang kata tersebut berupa kata baru yang memang pada dasarnya mengandung arti baru bagi penuturnya.

Data 4 Bahasa Prokem (BPS-04) pada menit ke 20:52

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*buset*”. Kata *buset* merupakan kata yang merujuk pada keterkejutan atau kekaguman kepada suatu hal. Kata *buset* masuk ke dalam prokem berbentuk kiasan karena kata tersebut terbentuk dan diucapkan oleh penutur bahasa prokem secara suka-suka tanpa ada proses pembentukan secara pasti. Jadi, bisa dibilang kata tersebut berupa kata baru yang memang pada dasarnya mengandung arti baru bagi penuturnya.

f. Prokem pengaruh Bahasa Inggris

Bahasa inggris merupakan bahasa Internasional yang dapat mempengaruhi pembentukan bahasa prokem di Indonesia. pemakaian kosakata Inggris dalam data diatas masih mengikutii bahasa Inggris yang lazim tanpa ada perubahan. Pengggunaan bahasa Inggris ini dipengaruhi oleh gengsi para penggunanya supaya terlihat lebih berbeda. Bentuk penggunaan kata tersebut disisipkan ke dalam kalimat-kalimat saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Pemakaian kosa kata Inggris dalam data di bawah ini masih mengikuti bahasa Inggris yang lazim tanpa perubahan. Penggunaan bahasa Inggris ini terkadang dipengaruhi oleh gengsi para penggunanya supaya terlihat lebih berbeda. Bentuk penggunaan kata tersebut disisipkan kedalam kalimat saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Terdapat 20 data yang ditemukan dari vidio *YouTube* Deddy Corbuzier “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah Di UI” dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)”. Adapun penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 1.8 Bahasa prokem pengaruh Bahasa Inggris

No.	Data Bahasa Prokem	Menit	Makna Data	Kode
-----	--------------------	-------	------------	------

1.	“Eh, tapi congrats Azka loh gila baru masuk di Psikologi UI”	4:37	Selamat	BPS-01
2.	“Lagi jenuh jangan lupa belajar dan jangan lupa juga have fun ”	38:05	Selamat bersenang-senang	BPS-02
3.	“Makanya login ”	34:11	Masuk	BPS-03
4.	“ Sorry gue juga agak nyesel”	20:21	Maaf	BPS-04
5.	“Aku engga join sih”	22:57	Bergabung	BPS-05
6.	“Ternyata S3 tuh tutorial mempersulit hidup”	7:25	Cara	BPS-06
7.	“Di sana happy ?”	19:45	Senang	BPS-07
8.	“Dia sampe di repost ?”	22:26	Posting ulang	BPS-08
9.	“Nanti aku drop out sekarang ya?”	12:35	Keluar	BPS-09
10.	“Loh ini fakta atau hoax ?”	28:04	Tipuan / bohong	BPS-10
11.	“Gila gua bener-bener kayak di include disini”	0:54	Termasuk	BPS-11
12.	“Kalian harus mencari alternatif take out ”	30:22	Mengambil	BPS-12
13.	“Itu kalo sekarang banyak reward -nya”	33:49	Penghargaan	BPS-13
14.	“Giliran give away langsung terbata-bata”	37:40	Memberikan secara gratis	BPS-14
15.	“Udah kelar dan sudah move on ”	41:05	Pindah	BPS-15
16.	“ I think di psikolog semuanya cuma nice aja”	41:21	Menurut saya	BPS-16
17.	“Kualitas pertemanan saya improve ”	19:56	Memperbaiki	BPS-17
18.	“Dengan statement tidak penting”	3:18	Pernyataan	BPS-18

19.	“Kalo masyarakat tidak berubah <i>mindsetnya</i> ”	3:04	Kerangka berpikir	BPS-19
20.	“Kamu bisa belajar <i>soft skill</i> ”	6:51	Kemampuan interpersonal	BPS-20

Data 1 Bahasa Prokem Inggris (BPS-10) pada menit ke 28:04

Dalam vidio konten Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Prokem berbentuk makna kiasan berupa kata “*hoaxs*”. Pemakaian kosa kata inggris tersebut masih mengikuti bahasa Inggris yang lazim hanya saja perubahan penulisan huruf dari kata *hoax* menjadi *hoaxs*. Penggunaan bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris ini biasa digunakan oleh penuturnya dengan mencampurkannya dengan Bahasa Indonesia, contohnya “Loh ini fakta atau *hoaxs* sih?” kalimat ini bisa digunakan karena gengsi supaya terlihat berbeda dan kekinian dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Pemakaian diksi *congrats, have fun, login, sorry, join, tutorial, happy, repost, drop out, include, take out, reward, give away, move on, I think, improve, statement, mindset, dan skill* merupakan kata-kata yang paling sering digunakan oleh remaja. Kata kata tersebut apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu *congrats* berarti selamat, *have fun* berarti selamat bersenang-senang, *login* berarti masuk, *sorry* berarti maaf, *join* berarti bergabung, *tutorial* berarti cara, *happy* berarti senang, *repost* berarti posting ulang, *drop out* berarti keluar, *include* berarti bohong, *take out* berarti mengambil, *reward* berarti penghargaan, *give away* berarti memberikan secara gratis, *move on* berarti pindah, *I think* berarti menurut saya, *improve* berarti memperbaiki, *statement* berarti pernyataan, *mindset* berarti kerangka berpikir, dan *skill* bermakna kemampuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata-kata tersebut merupakan kata prokem yang dibentuk berdasarkan pengaruh bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Bahasa prokem merupakan ragam bahasa nonformal yang banyak digunakan kalangan remaja dengan adaptasi dari berbagai bahasa, terutama Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ini memiliki pengaruh besar dalam interaksi sosial anak muda karena dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan bahasa baku. Namun demikian, jika tidak digunakan secara bijak, bahasa prokem dapat menimbulkan dampak negatif bagi penutur. Oleh sebab itu, penting bagi generasi muda untuk tetap menjaga kesantunan dalam berbahasa.

Berdasarkan analisis terhadap konten YouTube Deddy Corbuzier berjudul “Ibu Tiri Bareng Anak Tiri Kuliah di UI” dan “Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)”, ditemukan 45 data penggunaan bahasa prokem dengan enam bentuk, yaitu: (1) prokem berbentuk singkatan, (2)

akronim, (3) reduplikasi, (4) makna kiasan, (5) kata dengan makna baru, dan (6) prokem yang dipengaruhi bahasa Inggris. Bentuk prokem yang paling banyak ditemukan adalah prokem dengan pengaruh bahasa Inggris sebesar 44,4%, sedangkan bentuk prokem yang paling sedikit adalah prokem berupa kata dengan makna baru sebesar 8,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., & Muliana, H. (2023). 1-Kiki. 12(1), 1–10.
- Aisah, A., & Rosalina, S. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Remaja Di Desa Kutanegara Kabupaten Karawang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 120. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5791>
- Akbar, A. (2022). *Perkembangan Bahasa Gaul: Bahasa Prokem Hingga Bahasa Gaul Pascapandemi*. December 2022. <https://www.researchgate.net/publication/367392464>
- Alifah Arde Ajeng Hamidah, Sinta Rosalina, & Slamet Triyadi. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2029>
- Amran, A. F., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Analisis Bahasa Gaul dalam Video YouTube Deddy Corbuzier (Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 98–105. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi98>
- Fauziah, E. R., Safitri, I. N., Rahayu, A. S. W., & Hermawan, D. (2021). Kajian Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p150-157>
- Ismawati, S. (2020). Kosakata Bahasa Prokem di Media Sosial Facebook Pages. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(1), 126–134.
- Isnaniah, S. (2015). Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (Adk) Surakarta. *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 21(2), 270. <https://doi.org/10.19105/karsa.v21i2.521>
- Istiqomah, D. S., Syifa Istiqomah, D., & Nugraha, V. (2018). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 665–674.
- Kartika, Muslimin, U. Z. (2024). Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5804–5813. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13290>
- Kartini, K. (2021). Pergeseran Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Saat Proses Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa: Analisis Bahasa Prokem. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 223–228. <https://www.dmi-journals.org/ijls/article/view/214>
- Mufidah, Basuki, R., & Supadi. (2023). Analisis pemakaian Variasi Bahasa Penyiar Radio Kharisma 95,6 Fm Ratu Samban Arga Makmur Bengkulu Utara (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3), 355–362. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i3.24660>
- Nuraini Nuraini, Loudwig Agustinus Purba, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting, & Fitriani Lubis. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 23–36. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.774>
- Oktavia, D., Apriliyawanti, T., Bunga, N., Junirmala, N., Pratiwi, N. A., Aurellia, V., Artamevia, H., Sosiologi, P., & Antropologi, D. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Prokem terhadap Tingkatan Keakraban Mahasiswa FIS UNNES. *Jurnal Kultur*, 2(2), 129–138. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Piki, M. A., & Sodari, T. (2020). Pengaruh Bahasa Prokem Terhadap Pembentukan Karakter Berbahasa Mahasiswa Dalam Media Sosial. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia*), 3, 31–38.
- Puspaningtyas, E., Simarmata, R. F., & Febriana, I. (2023). Analisis Bahasa Gaul Dalam Video *YouTube* Arif Muhammad. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 153–154.
- Rafiqoh, A., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Indonesia, B. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul Dikalangan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Education Journal of Indonesia*, 3(May), 1–4. <https://doi.org/10.30596/eji.v3i1.3189>
- Rasna, I. W., W. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021 EDUCATION Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021*. 10(2), 229–236.
- Setyawati, N. (2016). Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial*, 2(c), 1–28. download.portalgaruda.org
- Umihani, D. L. (2024). *Penggunaan Bahasa Gaul pada Aplikasi Tiktok Mahasiswa Prodi PBSI FPBS UPGRIS Tahun 2023*. 4(3), 396–410.